

# PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DI SD ISLAM TERPADU INSAN UTAMA BANTUL YOGYAKARTA

**Dhiniaty Gularso<sup>1</sup> dan Khusnul Anso Firoini<sup>2</sup>**

PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta  
SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta  
E-mail: [dhiniatygularso@yahoo.com](mailto:dhiniatygularso@yahoo.com)

**Abstract:** Habituation program is a process of formation of attitudes and behaviors that are relatively residential and automatically through the learning process the repeated-over and implemented in out of hour lesson. Habituation is part of education manners with characteristics-feature residential relative, does not require functions thinking enough high, As findings learning experience, Shown in repeated in response to the same stimulus. The research goal is to describe the habituation program that done Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Utama hearts educate and form the character of students. SD habituation program in IT personnel consists differences Bantul Main Event Six that routine, spontaneous activity, exemplary activities, programmatic activities, activities of nationalism and outbound learning and training activities.

**Keywords:** Character Education, Habituation Program, Elementary School

Pada tanggal 23 September 2015, peneliti sebagai dosen Program Studi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta memperoleh kesempatan untuk mengikuti serangkaian penilaian Lomba Budaya Mutu Sekolah Tingkat Kabupaten Bantul di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Insan Utama atas undangan Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Dasar (UPT PPD) Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Dari rangkaian kegiatan tersebut ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti yaitu program pembiasaan yang dilakukan oleh SD IT Insan Utama dalam mendidik siswa menjadi unggul, takwa, dan mandiri. Program pembiasaan tersebut menjadi minat orang tua menyekolahkan anak-anaknya di SD tersebut, sehingga meskipun banyak pilihan SD dan jarak yang jauh dari rumah sekitar radius 10 kilometer, orang tua memilih SD IT tersebut sebagai pilihan mendidik anak-anaknya. Dari paparan tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program pembiasaan yang dilakukan SD IT Insan Utama dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Manfaat Penelitian ini, bagi masyarakat yaitu memberikan informasi bagi masyarakat mengenai program pembiasaan yang dilakukan SD IT Insan Utama. Bagi LPTK yaitu mengetahui kebutuhan calon guru, sehingga program pembiasaan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum di PT.

Menurut Suyanto, 2011 dalam Majalah Policy Brief yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar edisi 4 Juli 2011, karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ia ibarat kemudi dalam wahana berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa Indonesia, jelas bahwa kemudinya adalah Pancasila yang merupakan falsafah bangsa. Namun, fenomena keseharian kita menunjukkan bahwa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila. Kondisi ini menyebabkan munculnya keinginan pemerintah dan berbagai kalangan masyarakat untuk merevitalisasi peran Pancasila dalam membangun karakter bangsa.

Tujuan dari pembangunan karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pembangunan karakter ini berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menguatkan perilaku yang sudah baik; serta menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Ruang lingkup pembangunan karakter ini mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Fitrah Ilahi manusia adalah baik. Manusia telah dilengkapi oleh akal pikiran dan hati

nurani oleh Tuhan YME untuk digunakan dalam menebar kebaikan di muka bumi. Fitrah Ilahi inilah yang seharusnya membentuk jati diri ketika dalam prosesnya berinteraksi dengan lingkungan membentuk karakter yang akhirnya berwujud perilaku keseharian. Sementara itu, karakter yang unggul dari tiap-tiap pribadi akan membentuk karakter masyarakat yang pada akhirnya akan membentuk karakter bangsa.

Pembangunan karakter bangsa berlandaskan Pancasila sehingga didasarkan kepada Ketuhanan YME, menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab, mengedepankan persatuan Indonesia, menjunjung tinggi demokrasi dan HAM, serta mengedepankan keadilan dan kesejahteraan rakyat. Padanan dalam Islam dapat dirujuk pada sifat *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Bila dikaitkan dengan sifat sosiologis manusia dapat dipadankan dengan istilah *believer, thinker, doer, dan networker*.

Strategi pembangunan karakter bangsa dilakukan dengan cara *sosialisasi* berupa penyadaran semua pemangku kepentingan akan pentingnya karakter bangsa (media cetak dan elektronik perlu berperan serta dalam sosialisasi); *pendidikan* diarahkan formal (sekolah), nonformal (kursus), informal (rumah, tempat kerja, dan masyarakat); *metoda* intervensi regulasi serta pelatihan dan habituasi (pembiasaan); *pemberdayaan* dengan memberdayakan semua pemangku kepentingan (orang tua, sekolah, ormas, dsb.) agar dapat berperan aktif dalam pendidikan karakter; *pembudayaan* berupa pembinaan dan penguatan perilaku berkarakter dengan penanaman nilai-nilai kehidupan agar menjadi budaya; *kerjasama* yang sinergis antara semua pemangku kepentingan. Konsep dan strategi pembangunan karakter tersebut bila diimplementasikan dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa/karsa. Inilah landasan dari program pendidikan karakter bagi generasi muda bangsa yang tengah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya Suyanto (2011) menyebutkan bahwa beberapa fungsi pendidikan (diadopsi dari *Academic Duty*, karya Donald Kennedy, 1999) adalah *to teach, to mentor, to discover, to publish, to reach beyond the wall, to change, to tell the truth, to inform, dan character building*. Sementara itu, konsep pendidikan karakter dapat dijabarkan sebagai *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within* (David Elkind & Freddy Sweet, 2004, dalam Rachman, 2011).

Orang sering terjebak, pendidikan karakter itu diterjemahkan hanya sebagai sopan santun. Padahal lebih dari itu. Yang mau dibangun adalah karakter-budaya yang menumbuhkan kepenasaranan intelektual (*intellectual curiosity*) sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovatif yang dijiwai dengan nilai kejujuran dan dibingkai dengan kesopanan dan kesantunan. Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Karakter tersebut dinilai menurut hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan, serta bangsa dan negara. Hubungan manusia dengan Tuhannya dinilai menurut derajat taqwa dan sikap religius. Hubungan manusia dengan diri sendiri dinilai berdasarkan sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu. Hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya dinilai berdasarkan sikap sadar hak dan kewajiban, patuh pada aturan sosial, menghargai karya orang lain, santun dan demokratis, serta peduli lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Hubungan manusia dengan bangsa dan negaranya dinilai berdasarkan sikap nasionalisme, menghargai keberagaman serta pemahaman terhadap budaya dan ekonomi.

Hasil informasi dari berbagai Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter yang diselenggarakan di banyak wilayah menyatakan bahwa sudah cukup banyak sekolah yang berhasil mengembangkan pendidikan karakter dengan

berbagai cara. Masing-masing sekolah memang punya ciri penekanan yang berbeda, namun semua sekolah punya kemiripan cara yaitu pendidikan karakter melalui pembiasaan kehidupan keseharian di sekolah dengan keteladanan guru dan disertai penanaman nilai-nilai kemuliaan hidup. Yang pasti Pendidikan Karakter memerlukan keteladanan dari pimpinan dan guru, sandaran nilai-nilai kemuliaan hidup sebagai acuan karakter, konsistensi pelaksanaan, dan tidak memerlukan sarana istimewa. Hal tersebut dikemukakan oleh Suyanto dalam Majalah Policy Brief yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar edisi 4 Juli 2011. Selanjutnya Suyanto menambahkan bahwa sebagai upaya untuk meningkatkan keselarasan dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan karakter harus masuk dalam setiap aspek kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas, praktek keseharian di sekolah, dan terintegrasi dengan setiap kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pecinta alam, olah raga, palang merah, dan karya tulis ilmiah. Setelah itu setiap siswa diharapkan mampu menerapkannya di rumah dan lingkungan sekitarnya. Semua aspek pendidikan mulai dari ruang kelas hingga lingkungan tempat tinggal harus tetap berkesinambungan dalam menjaga nilai-nilai pendidikan karakter.

Keselarasan dan kesatuan (holistik) antara olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa merupakan aspek penting dari pendidikan karakter. Olah pikir dan olah hati yang mencakup proses intrapersonal merupakan landasan untuk mewujudkan proses interpersonal berupa olah raga dan olah rasa/karsa. Guru dapat mentransformasikan logika berpikir dan laku spiritual kepada para murid dibarengi dengan pengawasan terhadap tingkah laku (amanah) dan jaringan sosial (tabligh) yang tengah dilakoni oleh mereka.

Secara ringkas, olah pikir mencakup unsur cerdas dan kreatif; olah hati mencakup jujur dan bertanggung jawab; olah raga dapat berwujud sikap disiplin dan cinta kebersihan; serta olah rasa/karsa mencakup sikap peduli dan suka menolong. Daftar yang lebih lengkap dari keempat komponen pendidikan karakter ini dapat diamati pada gambar di bawah ini:

Pengembangan pendidikan karakter dapat menggunakan kurikulum berkarakter atau “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*) yang merupakan kurikulum terpadu dan menyentuh

semua aspek kebutuhan para siswa. Kurikulum ini memadukan semua aspek dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Bidang-bidang pengembangan yang ada di sekolah yang tercakup dalam konsep pendidikan kecakapan hidup personal dan sosial, pengembangan berpikir/kognitif, pengembangan karakter dan persepsi motorik juga dapat tersusun dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh (holistik).

Pembelajaran holistik berlandaskan pada pendekatan *inquiry*, dimana para siswa dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi, dan berbagi gagasan. Para siswa diarahkan untuk berkolaborasi bersama teman-temannya dan belajar dengan cara mereka sendiri. Para siswa diberdayakan sebagai pembelajar dan diarahkan agar mampu mengejar kebutuhan belajar mereka melalui tema-tema yang telah dirancang. Sebuah model pembelajaran holistik hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila pembelajaran yang dilakukan alami, natural, dekat dengan diri para siswa, dan guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga diperlukan kreativitas dan sumber bahan yang kaya serta pengalaman guru dalam membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah deskriptif interpretatif. Subjek penelitian adalah program pembiasaan yang dikenakan pada siswa yang berstatus sebagai pelajar di SD IT Insan Utama. Setting penelitian ini berada di SD IT Insan Utama yang terletak di Jl. Lingkar Selatan Gatak Tamantirto Kasihan Bantul 55183 Nomor telp. (0274) 4342259. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data berupa aktivitas pembiasaan yang dilakukan siswa yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Selain itu wawancara dengan siswa, orang tua, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Data sekunder berupa dokumen kurikulum dari SD IT Insan Utama. Analisis data menggunakan deskriptif interpretatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian

dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain: relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Program pembiasaan di SDIT Insan Utama adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Rutin. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Kegiatan rutin meliputi hal-hal berikut.

- a. Berjabat tangan. Berjabat tangan dengan guru dilakukan setiap pagi, pada saat siswa tiba di sekolah. Kepala Sekolah dan guru-guru sudah siap di depan pintu menyambut siswa. Siswa putra berjabat tangan dengan bapak guru, sedangkan siswa putri berjabat tangan dengan ibu guru. Siswa berjabat tangan tidak hanya dengan guru kelas saja tetapi seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
- b. Shalat berjamaah. Untuk ketertiban shalat berjamaah, guru dibantu petugas penegak cinta sholat dari siswa sendiri. Guru dan siswa melakukan shalat berjamaah tidak hanya pada waktu shalat wajib yaitu shalat dhuhur dan shalat ashar saja, tetapi juga shalat dhuha. Selain itu, pembiasaan shalat berjamaah juga dilakukan saat shalat sunat lain yaitu shalat gerhana, shalat ghoib, shalat tahajud saat Mabait (Malam Bina Iman dan Taqwa), dan shalat istiqo (meminta hujan).
- c. Berdoa setiap hari, baik di awal dan akhir pelajaran maupun setelah shalat. Doa di awal pelajaran adalah ikrar syahadat, ikrar kerelaan, Al-Fatihah, Ayat kursi, doa pembuka hati, doa bertambah ilmu, doa meminta kemudahan, dan doa di pagi hari. Doa di akhir pelajaran yaitu surat Al-Asr, doa selesai belajar, doa di sore hari, dan doa penutup majelis.
- d. Setiap pagi setelah berdoa, guru memberikan tausiyah dan motivasi kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai target di kelasnya sekaligus untuk mengontrol siswa secara umum mengenai pelaksanaan kegiatan sehari-hari di rumah.
- e. Kontrol kegiatan sehari-hari di rumah (*mutaba'ah yaumiah*). Setiap siswa wajib mengisi kartu kegiatan sehari hari di rumah. Target kegiatan disesuaikan dengan target setiap jenjang kelas masing-masing. Kegiatan sehari-hari di rumah yang wajib diisi dengan jujur oleh setiap siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Sholat 5 waktu
  - 2) Shalat tahajud
  - 3) Shalat dhuha
  - 4) Shalat rowatib
  - 5) Baca UMMI/Al-Qur'an
  - 6) Muroja'ah hafalan (Disimak hafalannya oleh orang tua)
  - 7) Puasa
  - 8) Belajar/Mengerjakan PR atau tugas
  - 9) Membantu orangtua/saudara
  - 10) Bermain dengan kakak/adik
  - 11) Berbicara sopan
  - 12) Menyayangi teman
  - 13) Salin/pamit kepada orang tua ketika pergi
  - 14) Menonton TV tidak lebih dari 1 jam
  - 15) Silaturahmi ke saudara/teman
  - 16) Tidak main *game*
  - 17) Membaca buku
  - 18) Menghafal perkalian 1-10
  - f. Membaca Al-Qur'an dan UMMI jilid 1 sampai jilid 6, Ghorih, dan Tajwid. Pelajaran Al-Quran dan UMMI dilaksanakan secara terjadwal setiap hari dari hari Senin sampai Kamis.
  - g. Membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket. Petugas piket selain membersihkan kelas, juga bertugas mengambil dan mengembalikan peralatan makan serta mempersiapkan peralatan untuk sholat dan kultum sholat dhuhur.
  - h. Senam di hari Sabtu. Senam dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal.
  - i. Pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara rutin tiga bulan sekali dengan mendatangkan dokter sekolah.
  - j. Mengunjungi perpustakaan. Kunjungan perpustakaan dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal kunjungan.
  - k. Jumat bersih. Kegiatan ini dilaksanakan secara serentak, siswa melakukan kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.
  - l. Lomba kebersihan kelas. Kegiatan kebersihan kelas dilombakan dan dinilai selama satu semester.
  - m. Infak jumat. Siswa dibiasakan berinfaq seikhlasnya untuk kelas maupun sekolah. Infak ini digunakan untuk keperluan kelas masing-masing.
2. Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu, terutama disiplin dan sopan santun meliputi sebagai berikut.
- a. Mengucap salam dan berjabat tangan.



- Kegiatan berjabat tangan khusus untuk kelas atas (4,5, dan 6), siswa putri berjabat tangan dengan siswa putri dan siswa putera berjabat tangan dengan siswa putera.
- b. Membiasakan mengucapkan kata tolong, maaf, permisi, dan terima kasih. Siswa dibiasakan mengucapkan kata tolong kepada siapapun jika meminta pertolongan, siswa dibiasakan mengucapkan permisi jika hendak melakukan sesuatu, siswa dibiasakan mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan dan siswa dibiasakan mengucapkan terima kasih jika mendapatkan bantuan atau menerima sesuatu dari orang lain.
  - c. Membiasakan meminta ijin. Siswa dibiasakan meminta ijin saat pelajaran berlangsung, siswa hendak minum dan keluar kelas. Siswa juga dibiasakan meminta ijin jika meminjam atau memakai barang-barang yang bukan miliknya.
  - d. Membuang sampah pada tempatnya. Siswa dibiasakan membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Sekolah sudah menyediakan tempat sampah yang dipilah antara sampah basah, sampah kering/plastik dan sampah logam di beberapa sudut strategis.
  - e. Membiasakan budaya antri. Siswa dibiasakan untuk antri saat mengambil snack pada saat jam istirahat, mengambil nasi, sayur dan lauk saat jam makan siang, mengambil air untuk berwudhu, meletakkan dan mengambil sepatu di rak sepatu, mengambil minum di pojok kelas dan berjabat tangan dengan guru. Setiap kelas disediakan minuman air putih satu galon di pojok kelas.
  - f. Menjenguk teman yang sakit. Siswa dibiasakan menjenguk teman yang sakit, dana atau menanyakan kabar pada teman yang sakit.
  - g. Sumbangan musibah, bencana, dan kematian. Siswa dibiasakan memberikan sumbangan sukarela kepada saudara yang terkena musibah, bencana, dan kematian. Di SD IT Insan Utama, siswa tidak diperbolehkan membawa uang saku kecuali dimaksudkan untuk bersedekah dan untuk keperluan yang bersifat *incidental*, bukan untuk jajan karena memang tidak ada kantin dan pedagang yang berjualan di kompleks SD, selain telah disediakan snack dan makan siang dari sekolah.
  - h. Kerja bakti. Siswa dibiasakan kerja bakti setiap hari Jumat (Jumat bersih) dan saat-saat *incidental* bila dibutuhkan kerja bakti masal.
3. Kegiatan teladan. Kegiatan teladan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa. Kegiatan teladan meliputi hal-hal berikut.
    - a. Berpakaian rapi
    - b. Datang lebih awal
    - c. Berkata jujur
    - d. Menyambut tamu dengan ramah
    - e. Hidup sederhana
    - f. Suka menolong
    - g. Berbicara sopan
    - h. Peduli lingkungan dan sosial.
  4. Kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang direncanakan dengan maksud untuk mendukung kegiatan pembiasaan terhadap siswa. Kegiatan ini meliputi hal-hal berikut ini.
    - a. Ceramah tujuh menit setelah shalat dhuhur (kultum). Dalam pembelajaran di kelas, siswa kelas atas (yaitu kelas 4, 5, dan 6) telah dipisah antara siswa putra (ikhwan) dan siswa putri (akhwat). Begitu pula dalam pelaksanaan shalat dhuhur. Setiap selesai shalat dhuhur, siswa kelas atas secara bergantian melakukan kultum dengan tema yang telah ditetapkan oleh sekolah.
    - b. Pesantren Ramadhan. Pesantren Ramadhan dilakukan selama satu hari satu malam di sekolah. Siswa putra dan siswa putri melaksanakan pesantren Ramadhan di hari yang berbeda dengan kegiatan yang sama. Pada Pesantren Ramadhan siswa dibiasakan untuk mengingat Allah setiap saat dengan memperbanyak berzikir, membaca Al Qur'an, shalat sunat, dan menjaga lisan serta hati.
    - c. Perayaan Idul Adha. Pada perayaan Idul Adha, siswa telah digiatkan untuk latihan berkorban. Pada setiap awal tahun, ada iuran siswa untuk latihan kurban. Pada lima hari menjelang hari Idul Adha, sekolah memberikan edaran kepada siswa dan orang tua jika ada yang berminat menyalurkan hewan kurban melalui sekolah, maka sekolah bersedia memfasilitasi. Siswa kelas atas dilibatkan dalam pemotongan dan pembagian daging hewan kurban.
    - d. Bakti sosial. Kegiatan bakti sosial dilakukan saat Idul Adha dan Idul Fitri. Kegiatan bakti sosial saat Idul Adha, siswa ikut membagikan daging kurban

kepada warga sekitar sekolah yang berhak menerima. Pada saat Idul Fitri, siswa berzakat fitrah serta ikut membagikan zakat fitrah dan bingkisan kepada warga sekitar sekolah yang berhak menerima.

5. Kegiatan Nasionalisme. Kegiatan nasionalisme adalah kegiatan yang bertujuan memupuk jiwa nasionalisme siswa. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.
  - a. Upacara bendera setiap hari Senin. Petugas upacara diberikan kepada siswa kelas atas secara bergilir berdasarkan kelas.
  - b. Peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus)
  - c. Peringatan hari pendidikan nasional (2 Mei)
6. Kegiatan *outdoor learning and training*. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap, afektif, dan keterampilan siswa. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.
  - a. Kunjungan belajar dan kearifan lokal. Kunjungan belajar yang pernah dilakukan adalah kunjungan ke instansi pemerintah dan sentra industri lokal yang ada di DIY atau mendatangkan narasumber/pelatih dari sentra-sentra industri itu. Lokasi yang pernah dikunjungi adalah gedung DPRD, Museum Gunung Merapi, Museum Dirgantara, Museum Geospasial, Museum Batik, Museum Biologi, Monumen Jogja Kembali, Perpustakaan Daerah baik Kabupaten maupun Provinsi, Dinas Pemadam

Kebakaran, Kepolisian, Sentra Industri Gerabah Kasongan, Sentra Industri Batik Kain Pijenan Bantul, Sentra Industri Batik Kayu di Krebet Bantul, Kebun Binatang Gembira Loka, Pantai Depok, Pantai Baru, dan Pantai Goa Cemara.

- b. Kegiatan *outbond*. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk kemandirian dan keberanian siswa menghadapi tantangan, melatih bekerja sama antarsiswa, berpikir kolektif, bernalar, bersikap kritis dalam menghadapi suatu masalah. Kegiatan *outbond* dilakukan di alam terbuka agar siswa mensyukuri nikmat yang sudah diberikan Allah SWT. Kegiatan ini bekerja sama dengan instansi profesional demi keselamatan dan kenyamanan siswa.
- c. Kegiatan Kemah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk kelas atas. Kegiatan kemah yang pernah dilakukan adalah Persami SDIT se-Indonesia di Kota Malang tahun 2015. Kegiatan kemah yang dilakukan kelas 5 pada tahun 2015 dilaksanakan di Gunung Gamping Sleman Yogyakarta.

## B. Pemetaan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama

Pendidikan karakter melalui program pembiasaan di SD IT Insan Utama dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter berdasarkan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Berikut pemetaan pendidikan karakter melalui program pembiasaan di SD IT Insan Utama.

**Tabel 1.** Pemetaan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Di SD IT Insan Utama

No.	Kegiatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	Uraian Jenis Kegiatan	Nilai yang dikembangkan	Waktu Pelaksanaan
1.	Kegiatan Rutin	a. Jumat Bersih	1. Religius	Setiap Jumat
		b. Infak Jumat	2. Disiplin	Setiap Jumat
		c. Lomba Kebersihan Kelas	3. Kerjasama	Akhir semester I
		d. Upacara Peringatan Hari Besar Nasional/Islam	4. Peduli Lingkungan	
			5. Cinta Damai	
			6. Kerja keras	Setiap Senin, 17 Agustus, 12 Rabiul Awal, 17 Ramadhan
			7. Peduli Sosial	
			8. Kreatifitas	
			9. Semangat Kebangsaan	
			10. Tanggung jawab	Akhir Semester II
		e. Kemah/Outbond		
		f. Pesantren Kilat		
		g. Latihan Qurban		
		h. Shalat dhuha, Jamaah Dhuhur dan Ashar		Setiap hari
		i. Lomba Masak		Akhir Semester II
		j. <i>Class Meeting</i>		Akhir Semester I dan II

No.	Kegiatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	Uraian Jenis Kegiatan	Nilai yang dikembangkan	Waktu Pelaksanaan
2.	Kegiatan Spontan	1. Mengucap salam dan berjabat tangan	1. Disiplin	Setiap hari
		2. Menjenguk/besuk teman sakit	2. Tanggungjawab	
		3. Sumbangan musibah, bencana, dan kematian	3. Toleransi	Pada saat ada siswa yang sakit
		4. Kerja bakti	4. Peduli Sosial	Pada saat ada musibah, bencana, dan kematian
3.	Kegiatan Keteladanan	1. Berpakaian rapi	5. Kerjasama	Pada saat diperlukan
		2. Datang Lebih awal	6. Mandiri	
		3. Berbicara sopan		
		4. Antri	1. Disiplin	Setiap hari
		5. Menyambut tamu dengan ramah	2. Tanggung jawab	
		6. Berkata Jujur	3. Jujur	
			4. Toleransi	
			5. Berani	
			6. Peduli Sosial	
			7. Bersahabat/Komunikatif	

Sumber: (Sasongko, 2015. Kurikulum SD IT Insan Utama Tahun Pelajaran 2015/2016)

## SIMPULAN

Program pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, tampil secara berulang ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Program pembiasaan di SD IT Insan Utama Kabupaten Bantul terdiri atas 6 kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, kegiatan terprogram, kegiatan nasionalisme, dan kegiatan outbond *learning and training*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 8-9.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Sasongko, Pranowo. 2015. Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Utama Tahun 2015/2016, Bantul Yogyakarta.
- Suyanto, 2011. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa*, Majalah Policy Brief edisi 4 Juli 2011 halaman 4-9, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Suyanto, 2011. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah-Sekolah*, Majalah Policy Brief edisi 4 Juli 2011 halaman 10-15, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Suyanto, 2011. *Pendidikan Karakter: Tanggungjawab Bersama Sekolah dan Masyarakat*, Majalah Policy Brief edisi 4 Juli 2011 halaman 16-19, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta